

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas dengan keanekaragaman hayati flora dan fauna yaitu sebanyak 325.350 jenis (Setiawan, 2014). *Eudicots* merupakan kelompok tumbuhan terbesar di bumi dan termasuk ke dalam jenis *Angiospermae* yaitu tumbuhan berbiji, berpembuluh, dan tumbuhan yang dapat memproduksi bunga, buah dan *pollen* (serbuk sari). *Eudicots* membentuk lebih dari 75% jenis *Angiospermae* dan lebih dari 50% dari semua jenis tumbuhan (Ary *et al.*, 2015). Eksplorasi keanekaragaman hayati perlu terus dilakukan dalam rangka pembaharuan data jenis dan potensi pemanfaatannya khususnya tumbuh-tumbuhan.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di ujung barat pulau Jawa yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten merupakan salah satu kampus negeri di Provinsi Banten yang mulai berkembang pesat dengan penambahan gedung baru di Kampus II yang berlokasi di Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Area kampus yang luas 550.000m² ditumbuhi banyak jenis tumbuh-tumbuhan seperti tumbuhan tingkat rendah meliputi lumut dan paku serta tumbuh-tumbuhan tingkat tinggi yaitu *Eudicots*.

Beragam manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan *Eudicots* diantaranya berdasarkan pengalaman dan teknik yang diwariskan oleh nenek moyang kita, yaitu sebagai bahan obat tradisional yang berasal dari batang, daun, bunga dan buah (Anugrah *et al.*, 2022). Secara umum, tumbuhan *Eudicots* merupakan tumbuhan yang tumbuh subur di pinggir

jalan karena dapat berfungsi sebagai tumbuhan pelindung jalan, mengurangi polusi, serta mempercantik lanskap jalanan. Penelitian ini pernah dilakukan di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, khususnya di beberapa desa seperti Nunggalrejo, Totokaton, Tanggulangin, Astomulyo, Ngestirahayu, dan Mojopahit (Adhia *et al.*, 2022). Tumbuhan tersebut dijadikan sebagai tumbuhan pelindung jalan. Di Indonesia banyak sekali ditemukan tumbuhan *Eudicots* dikarenakan tumbuhan tersebut dapat tumbuh subur di iklim tropis, termasuk di Kampus II UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Berdasarkan hal tersebut maka potensi lingkungan yang ada perlu dimanfaatkan, salah satunya yaitu lahan terbuka hijau yang ada di wilayah kampus (*green campus*) II UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Hal ini dapat menjadikan kawasan kampus sebagai area ramah lingkungan dan tempat pelestarian tumbuhan. Kampus II UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten memiliki banyak tumbuhan *Eudicots* karena beberapa faktor yang mendukung yaitu dengan luasnya lahan hijau dapat menciptakan lingkungan yang ideal untuk berbagai jenis tumbuhan, termasuk *Eudicots*. Keanekaragaman flora yang mendukung inilah kampus memiliki peranan penting sebagai *Green Campus*, dengan upaya yang dapat dilakukan yaitu inventarisasi dan dokumentasi tumbuhan *Eudicots*.

Menurut Astari (2019), kegiatan inventarisasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data, pencatatan, pelaporan hasil dan dokumentasi selama jangka waktu tertentu. Kegiatan inventarisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai catatan yang terdapat pada hasil penelitian. Pentingnya melakukan kegiatan inventarisasi yaitu dapat memantau dan mengendalikan data atau aset yang ada. Tujuan dari

inventarisasi sendiri selain untuk menyimpan data atau aset, juga untuk memberikan dokumentasi dan informasi untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemeliharaan aset yang tepat adalah salah satu bentuk inventarisasi (Suhartrislahadi, 2007).

Salah satu contoh identifikasi jenis tumbuhan dan manfaatnya ada di wilayah Kampus Universitas Sebelas Maret (UNS), metode jelajah digunakan untuk mendata jenis tumbuhan di seluruh wilayah kampus. Hasil identifikasi meliputi 116 tumbuhan di antaranya 61 jenis tumbuhan yang ditemukan di area penelitian yaitu 49% sebagai peneduh, 30% sebagai tumbuhan obat, 25% sebagai bahan industri, 25% sebagai penghasil buah siap makan, 25% sebagai tumbuhan hias, 13% sebagai penghasil bahan makanan dan sayuran, 7% sebagai pagar. Dari hasil identifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tumbuhan paling banyak digunakan sebagai tumbuhan peneduh dan paling sedikit digunakan sebagai pagar (Ariyanto, 2016).

Hasil informasi yang didapatkan dari database UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten menunjukkan bahwa UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten belum memiliki basis data atau kumpulan data mengenai inventarisasi tumbuhan *Eudicots*. Sehingga belum memungkinkan untuk dapat memberikan pengetahuan yang kompleks, namun tetap dapat dilakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan inventarisasi dan identifikasi flora di kawasan kampus.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada jenis tumbuhan *Eudicots* (nama lokal, nama ilmiah, dan famili), dan mengidentifikasi tumbuhan *Eudicots* tanpa mengukur faktor ekologisnya.

2. Bahan yang diamati meliputi tumbuhan *Eudicots* yang tumbuh dan ditemukan di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
3. Kriteria sampel yang dipilih adalah tumbuhan *Eudicots* yang ditemukan di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yaitu perdu, herba dan pohon.

C. Rumusan Masalah

Berikut perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tumbuhan *Eudicots* yang terdapat di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten?
2. Bagaimana deskripsi jenis tumbuhan *Eudicots* di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan *Eudicots* yang terdapat di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
2. Mendeskripsikan morfologi tumbuhan *Eudicots* yang terdapat di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, terkait tumbuhan *Eudicots* yang ditemukan di kawasan Kampus II UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai penambah data tentang tumbuhan *Eudicots* serta data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dan bahan acuan pada upaya perlindungan dan pengelolaan terhadap kawasan konservasi *ex situ*.